

Pengembangan Model Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SMP IT
Nurul Islam Tengahan Tahun 2019

Purwoko

Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Corresponding Author: Purwoko., E-mail: purwokonuris@yahoo.co.id

ABSTRACT

This article was to find out and develop the model of character education, specially discipline and religious characters. The background of this research was the implementation of religious character wasn't maximal yet and the students discipline level was still low. So, the solution to resolve this problem is when the implementation of religious and discipline character is truly realized maximally. The subjects or the respondents of this research were teachers and the supervisors of dormitory at SMPIT Nurul Islam Tengahan. This article used R&D (Research and Developmen). The result of data analysis qualitatively showed that the needed of the level of religious and discipline characters was still under the good-enough level. So the development of this two kinds of characters is needed. And for the effectiveness level of development of religious educational character quantitatively showed that the result of t count = 12,223, with the value of $df = 35$ and significant value is 0,05 so the t table = 1,684, H_a is accepted because t count is on the H_a acceptance area. On the other side, the result of the discipline educational character showed that t count = -11,361, with the value of $df=35$ and the significant value is 0,05 so with the t table = 1,684, H_a is accepted because t count is also on the H_a acceptance area. The result of the development of the discipline and religious characters can be used effectively

Keywords: Educational Character, Model of Educational Character Religious

ARTICLE INFO

Article history:

Received
March 4, 2020

Revised
March 16, 2020

Accepted
April 25, 2020

Journal Homepage : <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Tema pendidikan karakter seakan tak pernah lekang dimakan jaman. Setidaknya sampai saat ini masih menjadi *tranding topic* dalam pembicaraan, baik secara non formal maupun formal di dunia pendidikan, diskusi, seminar, dan forum-forum ilmiah lainnya. Berbagai konsep, teori pendidikan, dan langkah-langkah praktis pun diciptakan dalam rangka mengatasi persoalan merosotnya karakter bangsa.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah pada persoalan ini, maka dalam UU No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dirumuskan secara jelas, bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa pendidikan diarahkan untuk memajukan, menumbuhkan budi pekerti anak didik. (Raharjo, 2010) Hal senada juga terlihat dari pemikiran dan konsep pendidikan yang dikembangkan Ibnu Maskawaih bahwa fokus pendidikan ditekankan pada aspek pembentukan akhlak mulia. (Sarifudin, 2015) Kemudian dalam konteks pendidikan karakter secara lebih spesifik, tujuan utama pendidikan karakter dalam setting sekolah yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi kepribadian siswa yang khas (Kesuma, 2012).

Berbagai pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aspek moral, budi pekerti menjadi aspek yang harus diberi porsi lebih dari sekedar aspek kognitif, sehingga pendidikan tidak sekedar sebagai wahana *transfer of knowledge* (Ahmad et al., 2017), tetapi juga harus memberi porsi seimbang dan proporsional terhadap *transfer of values* (Cahyono et al., 2017). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy dalam Seminar Pendidikan 2017 dengan tema “Agenda Reformasi Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter” mengakui, bahwa pendidikan kita masih melewatkan dimensi penting, yaitu kinestetik, seni, etika dan spiritual. Apa yang dilakukan selama ini baru sebatas olah pikir yang menumbuhkan kecerdasan akademik, itu pun belum mendalam sehingga baru pada pengembangan olah pikir tingkat rendah.

Pernyataan tersebut secara empiris terbukti dalam realitas di lapangan, bahwa maksud dan tujuan pendidikan yang sangat mulia tersebut belum sepenuhnya memenuhi harapan dan cita-cita pendidikan nasional. Bahkan dalam perspektif tujuan pendidikan karakter rupanya masih jauh panggang dari api. Maraknya kenakalan remaja dengan berbagai dimensinya menjadi gambaran nyata gagalnya pendidikan dalam membentuk karakter generasi bangsa. Sisi lain, berbagai persoalan yang berhubungan dengan remaja digambarkan bahwa remaja dengan ditandainya perubahan di berbagai aspek baik psikologis, fisiologis, biologis, sosial dan dengan aneka ragam tantangan moral dan spiritual telah banyak melahirkan keadaan *stressful*. Bahkan tak jarang yang akhirnya mencari pelampiasan pada perbuatan-perbuatan yang negative (Suhono & Utama, 2017; Geldard, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Tika Fitriyah menyimpulkan, bahwa kenakalan remaja yang terjadi berawal dari kurang tertanamnya pendidikan moral atau karakter, dan hal tersebut bisa diminimalisir dengan memberikan pendidikan karakter sejak dini. Selain itu juga karena kurang masifnya penanaman nilai-nilai religius pada tataran sikap (*afektif*) dan perilaku (*psikomotorik*) serta kurangnya pengawalan nilai disiplin secara konsisten baik di dalam kelas maupun luar kelas. (Fitriyah, 2017). Yuliati, dkk dalam penelitiannya menyimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara parsial dengan arah negative religiusitas dengan kenakalan remaja. Bahwa, semakin minimnya penanaman religiusitas memperlihatkan tingkat kenakalan remaja semakin meningkat. (Yuliati, dkk, 2018).

Penelitian pengembangan yang menghasilkan produk model pendidikan karakter akhir-akhir ini telah banyak dilakukan. Diantara penelitian pengembangan adalah seperti yang lakukan Sri Sumarni, Achmad Dardiri dan Darmiyati Zuchdi dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga”. Penelitian ini menghasilkan produk tiga pendekatan, yaitu; (1) pendekatan mikro berupa implementasi modul, (2) pendekatan makro berupa mengembangkan jejaring, dan (3) pendekatan meso berupa membangun kultur lembaga. Hasil penelitiannya menyatakan, bahwa secara kualitatif mampu meningkatkan aktualisasi nilai karakter para mahasiswa, baik nilai ketaatan beribadah, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran. Secara kuantitatif, model tersebut sangat efektif untuk mengembangkan karakter kepedulian dan kerjasama, cukup efektif mengembangkan karakter ketaatan beribadah dan tanggung jawab, tetapi kurang efektif untuk membangun karakter kejujuran. (Sumarni,dkk, 2015). Penelitian lainnya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Relegius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar” yang dilakukan Jamarudin, Abdul Gafur, dan Siti Partini Suardiman telah menghasilkan produk model pembelajaran, yaitu buku panduan atau pedoman pembelajaran dan perangkat instrumen penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran humanis relegius valid dan efektif untuk menamkan karakter positif dalam diri peserta didik. (Jamarudin,dkk, 2015).

Penelitian yang menghasilkan produk hampir sama adalah yang dilakukan Muhammad Agus Martawijaya dengan judul “Pengembangan model Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Karakter Ilmiah Siswa SMP”. Produk penelitian ini adalah buku model PEKABEKAL, yang menyatakan bahwa model pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal tersebut valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kejujuran ilmiah peserta didik. (Martawijaya, 2015). Nasrudin, Iyus Herdiana dan Nif’an Nazudi melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia”. Penelitian ini menghasilkan produk desain model pembelajaran karakter yang dirumuskan dalam rencana pembelajarannya. Dalam penelitian tersebut ditemukan, bahwa model pendidikan karakter yang berdasarkan sifat fitrah manusia diterima oleh dosen dan mahasiswa sehingga dapat dijadikan model pendidikan di perguruan tinggi. (Nasrudin, dkk, 2014). Penelitian yang senada dengan produk yang hampir sama yaitu perangkat pembelajaran juga dilakukan oleh Apeles Lexi Lonto dengan judul penelitiannya “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural pada Siswa SMA di Minahasa”. Dalam penelitiannya disimpulkan, bahwa model pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosio-kultural Minahasa dalam kurikulum yang secara aplikatif diterapkan dalam penyusunan silabus, RPP dan materi ajar dapat diterapkan dengan memnuhi sedikitnya empat prasarat, yaitu; (1) guru PKn perlu menguasai nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Minahasa, (2) tersedia rumusan silabus dan RPP yang berisi langkah-langkah penerapannya, (3) tersedia bahan ajar yang berisikan nilai sosio-kultural masyarakat Minahasa, dan (4) komitmen

guru dalam penerapannya. (Lonto, 2015). Dari kelima penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa penelitian pengembangan tentang model pendidikan karakter yang dilakukan banyak orang telah menghasilkan produk yang beraneka ragam tetapi muaranya sama, yaitu menawarkan model pendidikan karakter sebagai solusi terhadap hambatan-hambatan penanaman karakter yang selama ini masih menjadi perhatian serius bangsa ini. Dalam penelitian pertama menekankan pada sisi manajemen dan kebijakan perguruan tinggi dengan menerapkan tiga pendekatan; pendekatan mikro, makro, dan meso. Penelitian yang kedua dan ketiga menghasilkan produk buku panduan bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian keempat dan kelima memasukkan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran, baik silabus, RPP maupun penilaiannya.

Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, bahwa penelitian ini mengambil dua dari 18 karakter, yaitu sikap religius dan kedisiplinan, kemudian dari dua karakter tersebut masing-masing dikembangkan model pendidikannya. Adapun pengembangan model pendidikan karakter religius dan disiplin dalam penelitian ini adalah pemberlakuan sistem kontrol dengan buku kontrol kegiatan *amal yaumiyah* beserta alur pemberlakuan dan evaluasinya. Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka perlu terus dikembangkan penelitian dalam upaya mencari model ideal sebagai referensi dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada penelitian pengembangan model pendidikan karakter, khususnya pada karakter religius dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Development and Research* di bidang pendidikan, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam upaya menghasilkan produk baru berupa model pendidikan karakter, khususnya karakter religius dan disiplin di SMPIT Nurul Islam Tenganan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan ini mengacu pada sistematika Borg dan Gall sebagaimana yang dikemukakan Albinus Silalahi, sebagai berikut: (1) *Studying research findings pertinent to the product to be developed* (melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan); (2) *Developing the product base on this findings* (mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut); (3) *Field testing it in the setting where it will be used eventually* (diujicobakan di lapangan dalam setting atau situasi sebenarnya dimana produk tersebut nantinya digunakan); dan (4) *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage* (melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan). (Albinus Silalahi, 2017)

Subyek penelitian merupakan individu yang dilibatkan dalam rangka mengambil data. Sebagai suatu kelompok, subyek biasanya digunakan sebagai sampel.

Sampel diambil dari kelompok besar individu yang disebut populasi. (Neni Hasnunidah, 2017). Berdasar pada pengertian tersebut, populasi pada penelitian ini, baik pada penelitian pendahuluan maupun penelitian untuk menguji efektifitas produk adalah semua tenaga pendidik pembina pendidikan karakter di SMPIT Nurul Islam Tenganan sejumlah 40 orang. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono, karena jumlah populasi kecil, maka penentuan jumlah sampel bisa mengacu pada Isaac dan Michail dengan menetapkan tingkat kesalahan 5% , maka diperoleh 36 orang tenaga pendidik sebagai sampelnya. (Sugiyono, 2016).

Karena karakter populasi cenderung homogen, maka sampel diambil secara acak (*random sampling*). Sedangkan yang dimaksud *random sampling* adalah semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel. (Sukardi, 2016). Dengan demikian semua tenaga pendidik sejumlah 40 orang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik *triangulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2016). Adapun macam teknik yang digabungkan dalam penelitian ini meliputi; observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan Focus Group Discussion (FGD).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dalam rangka mendeskripsikan tingkat kebutuhan pendidikan karakter religius dan disiplin di tempat penelitian dan sekaligus pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi analisis untuk membuktikan signifikansi efektifitas model pendidikan karakter baik religius maupun disiplin. Aplikasi kualitatif yang digunakan adalah software statistik yang dikembangkan Norman H. Nie, C. Hadlai Hull, dan Dale H. sebagaimana yang dijelaskan Edi Riadi yang disebut dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. (Riadi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Efektifitas Pengembangan Model Pendidikan Karakter Religius

Dalam menguji tingkat efektifitas model pendidikan karakter yang peneliti tawarkan adalah dengan membandingkan model yang sudah diterapkan sebelumnya dengan model yang baru yang dikembangkan peneliti. Adapun, variabel yang digunakan ada tiga, yaitu alur/sistem kontrol, optimalisasi penggunaan buku control, dan produktifitas (hasil) pengembangan sistem. Instrumen penelitian untuk menguji tingkat efektifitas pengembangan model pendidikan religius dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen untuk mengukur tingkat efektifitas model pendidikan karakter religius di SMPIT Nurul Islam tengaran tahun pelajaran 2018/2019.

Sistem Model Lama				Aspek-aspek Pengembangan Sistem	Sistem Model Baru			
1	2	3	4	Alur/sistem kontrol	1	2	3	4
1	2	3	4	Optimalisasi penggunaan buku kontrol	1	2	3	4
1	2	3	4	Produktifitas/hasil sistem kontrol	1	2	3	4

Kuesioner tersebut selanjutnya dibagikan kepada 36 guru pendidikan karakter dengan memberikan skor; (4) sangat baik, (3) baik, (2) kurang baik, dan (1) tidak baik. Untuk menghitung rata-rata penilaian terhadap model sistem lama dan baru pertama-tama harus ditentukan skor kriterium/idealnya. Skor ideal = $4 \times 3 \times 36 = 432$. (4 = skor jawaban tertinggi, 3 = tiga butir instrument, dan 36 = jumlah responden). Selanjutnya skor ideal untuk setiap butir instrument = $4 \times 36 = 144$ (4 = skor tertinggi, 36 = jumlah responden). Adapun hasil pengumpulan kuesioner sistem model lama dapat dilihat sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengukuran tingkat efektifitas model lama pendidikan karakter religius di SMPIT Nurul Islam tengaran tahun pelajaran 2018/2019.

No. Responden	Skor untuk butir no.			Jumlah
	a	b	c	
1	2	3	3	8
2	3	3	3	9
3	1	2	2	5
4	1	2	3	6
5	2	1	2	5
6	2	2	3	7
7	2	2	2	6
8	3	3	2	8
9	3	3	3	9
10	2	2	2	6
11	2	2	2	6
12	2	1	2	5
13	2	2	1	5
14	2	2	2	6
15	2	2	2	6
16	2	2	2	6
17	2	2	2	6
18	1	2	2	5
19	2	2	2	6

20	2	3	2	7
21	2	2	2	6
22	2	2	2	6
23	1	2	2	5
24	3	2	2	7
25	3	3	2	8
26	3	4	3	10
27	2	3	3	8
28	2	3	2	7
29	2	3	2	7
30	2	3	2	7
31	2	2	2	6
32	1	1	1	3
33	3	3	3	6
34	3	3	3	6
35	3	3	3	6
36	2	2	3	7
Jumlah	76	84	81	241

Berdasarkan tabel 6.1 tersebut diperoleh jumlah data= 241 Dengan demikian penilaian sistem lama secara keseluruhan = $241 : 432 = 0,558$ atau 55,8% dari penilaian sistem yang diharapkan. Bila dilihat penilaian sistem lama berdasarkan alur/sistem mutaba'ah, maka diperoleh = $76 : 144 = 0,527$ atau 52,7% dari kriteria yang diharapkan. Kemudian untuk penilaian terhadap optimalisasi penggunaan buku control = $84 : 144 = 0,583$ atau 58,3%. Sedangkan penilaian terhadap produktifitas/hasil sistem control = $81 : 144 = 0,563$ atau 56,3%.

Selanjutnya untuk menghitung penilaian sistem model baru cara menghitungnya sama dengan sistem model lama di atas = $4 \times 3 \times 36 = 432$, skor ideal setiap butir = $4 \times 36 = 144$. Adapun data penilaian terhadap sistem model baru sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengukuran tingkat efektifitas model baru pendidikan karakter religius di SMPIT Nurul Islam tenganan tahun pelajaran 2018/2019.

No. Responden	Skor untuk butir no.			Jumlah
	a	b	c	
1	3	4	4	11
2	3	4	4	11
3	4	3	3	10
4	3	4	4	11
5	3	4	3	10
6	4	3	4	11

7	4	4	3	11
8	4	4	3	11
9	4	4	4	12
10	3	2	3	8
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	2	3	3	8
14	4	4	4	12
15	4	4	4	12
16	3	3	3	9
17	4	4	3	11
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	4	3	11
21	4	3	4	11
22	4	4	4	12
23	3	4	4	11
24	4	4	3	11
25	4	3	3	10
26	4	4	4	12
27	3	3	3	9
28	3	4	3	10
29	3	4	3	10
30	3	4	3	10
31	4	3	3	10
32	4	4	4	12
33	4	4	4	12
34	3	3	3	9
35	3	3	3	9
36	4	4	4	12
Jumlah	127	130	124	381

Berdasarkan tabel 6.2 tersebut diperoleh jumlah data= 381 Dengan demikian penilaian sistem baru secara keseluruhan = $381 : 432 = 0,882$ atau 88,2% dari penilaian sistem yang diharapkan. Bila dilihat penilaian sistem baru berdasarkan alur/sistem mutaba'ah, maka diperoleh = $127 : 144 = 0,882$ atau 88,2% dari kriteria yang diharapkan. Kemudian untuk penilaian terhadap optimalisasi penggunaan buku control = $130 : 144 = 0,903$ atau 90,3%. Sedangkan penilaian terhadap produktifitas/hasil sistem control = $124 : 144 = 0,861$ atau 86,1%.

Perbandingan penilaian sistem model baru dan lama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan system model lama dan baru pendidikan karakter religius di SMPIT Nurul Islam tengaran tahun pelajaran 2018/2019.

Sistem model lama	Aspek-aspek Pengembangan Sistem	Sistem model baru
52,7%	Alur/sistem kontrol	88,2%
58,3%	Optimalisasi penggunaan buku kontrol	90,1%
56,3%	Produktifitas/hasil sistem kontrol	86,1%
55,8%	Rata-rata	88,2%

Berdasarkan pada tabel 5.3 tersebut terlihat bahwa rata-rata penilaian sitem model lama 55,8% dan model baru 88,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem model baru dapat meningkatkan pendidikan karakter religius siswa.

1. Tingkat Signifikansi untuk Mengetahui Perbedaan Model Pendidikan Karakter Religius yang Lama dengan yang Baru.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan system model lama dan baru, diuji dengan menggunakan uji t-2 sampel berpasangan (*Paired Sampel*). Sebagaimana yang dikemukakan Oscar Yulius, bahwa uji t-2 sampel berpasangan yaitu pengujian untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai dari satu sampel sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Selanjutnya untuk menganalisa data dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan data pada SPSS
- b. Klik menu *Analyse* → *Compare Means* → *Paired-Samples T Test*
- c. Memasukkan variable jumlah penilaian model karakter religius sebelum penggunaan model baru pada kotak *variable 1*, dan dan sesudah penggunaan model baru pada *Variabel 2*. Lalu klik *OK* untuk proses lebih lanjut. (Oscar Yulius, 2010:78).

Maka pada jendela output muncul tiga hasil sebagai berikut:

Output 1

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Model Lama	6.69	36	1.527	.255
	Model Baru	10.58	36	1.228	.205

Output 2

	N	Correlation	Sig.
		n	

Pair 1	Model Lama & Model Baru	36	.052	.763
--------	-------------------------	----	------	------

Output 3

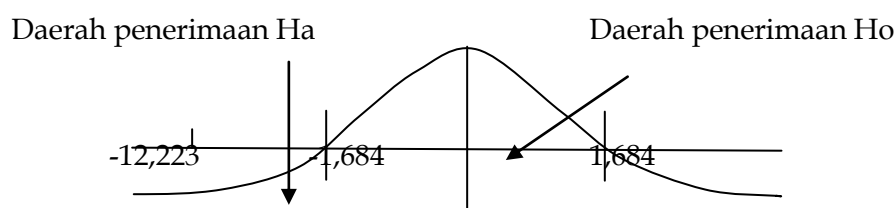
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Mode 1 Lama - Mode 1 Baru	-3.889	1.909	.318	-4.535	-3.243	-12.223	35	.000

Ho = Diterima apabila t hitung jatuh di daerah penerimaan Ho, maka Ho yang menyatakan bahwa pengembangan model pendidikan karakter yang baru tidak ada perubahan atau tidak efektif dari model pendidikan karakter yang lama diterima.

Ha = Diterima apabila t hitung jatuh di daerah penerimaan Ha, maka Ha yang menyatakan bahwa pengembangan model pendidikan karakter yang baru lebih baik atau efektif dari pada model pendidikan karakter yang lama diterima.

Dengan nilai df = 35 dan nilai signifikansi yang digunakan SPSS adalah 0,05, maka dengan menggunakan uji dua sisi pada tabel t di dapat nilai $t_{tabel} = 1,684$ Dan $t_{hitung} = -12,223$, terletak di daerah penerimaan Ha atau penolakan Ho. Ilustrasinya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Uji Hipotesis Model Pendidikan Religius

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa Ha diterima, sehingga dapat dinyatakan, bahwa pengembangan model pendidikan karakter religius yang baru lebih baik atau efektif dari pada model pendidikan karakter yang lama.

Pengembangan Model Pendidikan Karakter Disiplin

1. Uji Efektifitas Pengembangan Model Pendidikan Karakter Disiplin

Dalam menguji tingkat efektifitas model pendidikan karakter disiplin yang peneliti tawarkan adalah membuat sistem model optimalisasi peran GDS (Gerakan Disiplin Sekolah) dan buku kendali kedisiplinan . Adapun, variabel yang digunakan ada tiga, yaitu alur/sistem kontrol, optimalisasi penggunaan buku kendali, dan produktifitas (hasil) pengembangan sistem.

Instrumen penelitian untuk menguji tingkat efektifitas pengembangan model pendidikan religius dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Instrumen untuk mengukur tingkat efektifitas model pendidikan karakter disiplin di SMPIT Nurul Islam tengaran tahun pelajaran 2018/2019.

Sistem Model Lama				Aspek-aspek Pengembangan Sistem	Sistem Model Baru			
1	2	3	4	Alur/sistem kontrol	1	2	3	4
1	2	3	4	Optimalisasi penggunaan buku kontrol	1	2	3	4
1	2	3	4	Produktifitas/hasil sistem kontrol	1	2	3	4

Kuesioner tersebut selanjutnya dibagikan kepada 36 guru pendidikan karakter dengan memberikan skor; (4) sangat baik, (3) baik, (2) kurang baik, dan (1) tidak baik. Untuk menghitung rata-rata penilaian terhadap model sistem lama dan baru pertama-tama harus ditentukan skor kriterium/idealnya. Skor ideal = $4 \times 3 \times 36 = 432$. (4 = skor jawaban tertinggi, 3 = tiga butir instrument, dan 36 = jumlah responden). Selanjutnya skor ideal untuk setiap butir instrument = $4 \times 36 = 144$ (4 = skor tertinggi, 36 = jumlah responden).

Adapun hasil pengumpulan kuesioner sistem model lama dapat dilihat sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil pengukuran tingkat efektifitas model lama pendidikan karakter disiplin di SMPIT Nurul Islam tengaran tahun pelajaran 2018/2019.

No. Responden	Skor untuk butir no.			Jumlah
	a	b	c	
1	2	2	2	6
2	3	3	3	9
3	2	2	2	6
4	2	2	2	6
5	2	2	1	5
6	2	3	2	7
7	2	2	2	6
8	3	2	2	7
9	2	3	3	8
10	2	2	2	6

11	2	2	2	6
12	3	2	3	8
13	3	2	2	7
14	2	2	2	6
15	2	2	2	6
16	2	2	2	6
17	2	2	2	6
18	1	2	2	5
19	1	2	2	5
20	2	2	2	6
21	2	2	2	6
22	2	2	2	6
23	2	2	2	6
24	3	3	3	9
25	3	3	2	8
26	2	2	3	7
27	2	3	3	8
28	2	2	2	6
29	2	3	2	7
30	2	2	2	6
31	2	2	1	5
32	1	1	1	3
33	3	3	3	9
34	3	3	3	9
35	3	3	3	9
36	2	2	3	7
Jumlah	78	81	79	238

Berdasarkan tabel 6.1 tersebut diperoleh jumlah data = 238 Dengan demikian penilaian sistem lama secara keseluruhan = $238 : 432 = 0,551$ atau 55,1% dari penilaian sistem yang diharapkan. Bila dilihat penilaian sistem lama berdasarkan alur/sistem mutaba'ah, maka diperoleh = $78 : 144 = 0,542$ atau 54,2% dari kriteria yang diharapkan. Kemudian untuk penilaian terhadap optimalisasi penggunaan buku kendali = $81 : 144 = 0,563$ atau 56,3%. Sedangkan penilaian terhadap produktifitas/hasil sistem kontrol = $79 : 144 = 0,549$ atau 54,9%.

Selanjutnya untuk menghitung penilaian sistem model baru cara menghitungnya sama dengan sistem model lama di atas = $4 \times 3 \times 36 = 432$, skor ideal setiap butir = $4 \times 36 = 144$. Adapun data penilaian terhadap sistem model baru sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil pengukuran tingkat efektifitas model baru pendidikan karakter disiplin di SMPIT Nurul Islam tengarani tahun pelajaran 2018/2019.

No. Responden	Skor untuk butir no.			Jumlah
	a	b	c	
1	3	3	3	9
2	3	4	4	11
3	3	3	3	9
4	4	4	4	12
5	3	4	4	11
6	4	4	3	11
7	4	3	3	10
8	4	4	3	11
9	4	4	4	12
10	3	2	2	7
11	3	3	3	9
12	4	3	3	10
13	3	3	3	9
14	4	4	4	12
15	4	4	4	12
16	3	3	3	9
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	3	4	11
20	4	4	4	12
21	4	3	4	11
22	4	4	4	12
23	4	4	4	12
24	4	4	4	12
25	3	4	3	10
26	4	4	4	12
27	3	3	3	9
28	3	3	3	9
29	3	4	3	10
30	3	3	3	9
31	4	4	3	11
32	4	4	4	12
33	4	4	4	12
34	3	3	3	9
35	3	3	3	9
36	3	3	4	10
Jumlah	128	127	125	380

Berdasarkan tabel 6.3 tersebut diperoleh jumlah data= 380 Dengan demikian penilaian sistem lama secara keseluruhan = $380 : 432 = 0,880$ atau 88% dari penilaian sistem yang diharapkan. Bila dilihat penilaian sistem baru berdasarkan alur/sistem

mutaba'ah, maka diperoleh = $128 : 144 = 0,889$ atau 88,9% dari kriteria yang diharapkan. Kemudian untuk penilaian terhadap optimalisasi penggunaan buku control = $127 : 144 = 0,882$ atau 88,2%. Sedangkan penilaian terhadap produktifitas/hasil sistem control = $125 : 144 = 0,868$ atau 86,8%.

Perbandingan penilaian sistem model baru dan lama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Perbandingan system model lama dan baru pendidikan karakter disiplin di SMPIT Nurul Islam tengaran tahun pelajaran 2018/2019.

Sistem model lama	Aspek-aspek Pengembangan Sistem	Sistem model baru
54,2%	Alur/sistem kontrol	88,9%
56,3%	Optimalisasi penggunaan buku kontrol	88,2%
54,9%	Produktifitas/hasil sistem kontrol	86,8%
55,1%	Rata-rata	88%

Berdasarkan pada tabel 5.3 tersebut terlihat bahwa rata-rata penilaian sitem model lama 55,1% dan model baru 88%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem model baru dapat meningkatkan pendidikan karakter disiplin siswa.

2. Tingkat Signifikansi untuk Mengetahui Model Pendidikan Karakter Disiplin yang Lama dengan yang Baru.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan system model lama dan baru, dilakukan hal yang sama sebagaimana langkah-langkah pada model pendidikan karakter relegius di atas.

Maka pada jendela output muncul tiga hasil sebagai berikut:

Output 1

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sistem_Lama	6.61	36	1.379	.230
	Sistem_Baru	10.56	36	1.382	.230

Output 2

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sistem_Lama & Sistem_Baru	36	-.138	.421

Output 3

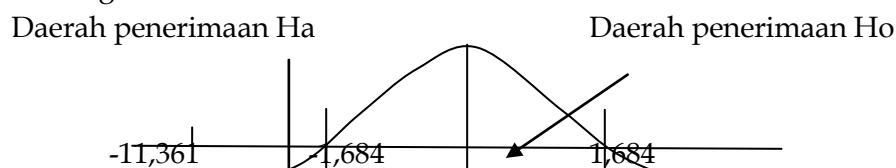
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sistem_Lama - Sistem_Baru	-3.944	2.083	.347	-4.649	-3.240	-11.361	35	.000

Ho = Diterima apabila t hitung jatuh di daerah penerimaan Ho, maka Ho yang menyatakan bahwa pengembangan model pendidikan karakter yang baru tidak ada perubahan atau tidak efektif dari model pendidikan karakter yang lama diterima.

Ha = Diterima apabila t hitung jatuh di daerah penerimaan Ha, maka Ha yang menyatakan bahwa pengembangan model pendidikan karakter yang baru lebih baik atau efektif dari pada model pendidikan karakter yang lama diterima.

Dengan nilai df = 35 dan nilai signifikansi yang digunakan SPSS adalah 0,05, maka dengan menggunakan uji dua sisi pada tabel t di dapat nilai $t_{tabel} = 1,684$ Dan $t_{hitung} = -11,361$, terletak di daerah penerimaan Ha atau penolakan Ho. Ilustrasinya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.2 Uji Hipotesis Model Pendidikan Karakter Disiplin

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa Ha diterima, sehingga dapat dinyatakan, bahwa pengembangan model pendidikan karakter disiplin yang baru lebih baik atau efektif dari pada model pendidikan karakter yang lama..

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data tersebut di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Model pendidikan karakter yang dikembangkan di SMPIT Nurul

Islam tahun pelajaran 2018/2019 sudah cukup baik, hanya saja masih perlu dikembangkan agar lebih maksimal. Peningkatan model pendidikan karakter yang dibutuhkan lebih kepada pengembangan penggunaan buku mutaba'ah dan sistem kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Model pengembangan pendidikan karakter yang ditawarkan menunjukkan adanya peningkatan baik dari sisi berjalannya alur/sistem kontrol, optimalisasi buku kontrol/buku kendali karakter, maupun produktifitas/hasil sistem kontrol. Tingkat efektifitas model pengembangan pendidikan karakter religius, hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -12,223$. Dengan nilai $df = 35$ dan nilai signifikansi 0,05, maka dengan $t_{tabel} = 1,684$, H_0 diterima, karena t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Sementara, hasil analisis model pendidikan karakter disiplin menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -11,361$. Dengan nilai $df = 35$ dan nilai signifikansi 0,05, maka dengan $t_{tabel} = 1,684$, H_0 diterima, karena t_{hitung} juga berada di daerah penerimaan H_0 . Oleh karena itu hasil pengembangan model pendidikan karakter religius dan disiplin tersebut efektif untuk digunakan.

Pembentukan dan pengawalan pendidikan karakter religius dan disiplin hendaknya menjadi tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, pembina asrama dan pimpinan pondok pesantren atau kepala asrama. Semua guru hendaknya berkomitmen untuk menjadi contoh dan rajin melakukan pengawasan dan pengisian buku kontrol sebagai alat evaluasi perkembangan siswa asuhannya. Pembina asrama harus lebih mengedepankan kesabarannya, karena waktu pengasuhan di asrama jauh lebih banyak dan longgar atau bersifat non formal. Kepala Sekolah dan Kepala Asrama hendaknya menghimbau seluruh warga sekolah untuk komitmen bersama membangun karakter siswa. Hendaknya ada evaluasi rutin bulanan yang dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun asrama/pondok pesantren dengan harapan segala kendala dan masalah segera bisa teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Martawijaya, Muhammad, "Pengembangan Model Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Karakter Ilmiah Siswa SMP", *Journal of Educational Science and Technology*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2015), 54-64.
- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobar, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Albinus, Silalahi, "Development Research (Penelitian Pengembangan) Dan Research & Development (Penelitian & Pengembangan) Dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran", Disertasi, Universitas Negeri Medan, 2017.
- Aziz, Safrudin. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan, Jakarta: Erlangga, 1996

- Cahyono, H., Suhono, S., & Khumairo, A. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (Sebuah Strategi Dalam Mengatasi Amoral). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
- Effendy, Muhadjir. "Agenda Reformasi Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017, Malang 29 April 2017, Universitas Negeri Malang.
- Fitriyah, Tika, "Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol.2, No.2(2017), 93-103.
- Geldard, Kathryn. *Konseling Remaja, Intervensi Praktis bagi Remaja Beresiko*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hasnunidah, Neni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Ieke Sartika Iriany, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08; No. 01 (2014), 54-85.
- Jamarudin, Abdul Gafur, dan Siti Partini Suardiman, "Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Relegius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, UNY, Volume 2, Nomor 2 (2014), 114-129.
- Kesuma, Triatna, dan Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lexi Lonto, Apeles, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural pada Siswa SMA di Minahasa", *Jurnal Mimbar*, Universitas Negeri Manado, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015), 319-327.
- Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nasrudin, Iyus Herdiana dan Nif'an Nazudi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNY, DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5631> (2014), 264-271.
- P. Nucci, Larry dan Darcia Narvaez. *Handbook of Moral and Character Education*, Taylor & Francis e-Library, 2008.
- Purwoko, Chakim, Lutfi. *Panduan SMPIT Nurul Islam Tenganan, Sekolah Berbasis Pesantren*. Tenganan: Nuris Press, 2013, 1-2.
- Riadi, Edi. *Statistika Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2016, 3-30.
- S. Raharjo, *Ki Hajar Dewantoro: Biografi Singkat 1889-1959*, Jogjakarta: Garasi House of Book, 2010.
- Stark, Rodney dan Charles, Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, London: University of California Press, 1974, 14-16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhono, S., & Utama, F. (2017). KE^{TEL}ADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 107-119.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sumarni, Sri, Achmad Dardiri, Darmiyati Zuchdi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, UNY, Volume 3, No1 (Juni 2015), 44-57.
- Tim Pengembang Kurikulum. *Dokumen 1 KTSP SMPIT Nurul Islam Tahun Pelajaran 2018/2019*, Tengaran, 2019.
- Tim Pengembang Kurikulum. *Dokumen 2 KTSP SMPIT Nurul Islam Tahun Pelajaran 2018/2019*, Tengaran, 2019.
- Tim Redaksi Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-IV*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Tahun 2008.
- UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum, pasal 1 poin 1. Melalui <https://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>.
- Yulianti, Lisfarika, Napitupulu, dan Yulia Herawaty, "Hubungan Keberfungsian Keluarga Dan Religiusitas Dengan Kenakalan Pada Remaja SMPN 2 Kerinci Kanan", *An-Nafs*, Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Vol. 12, No 1(2018), 34-42
- Yulius, Oscar. I.T. *Kreatif SPSS 18, Smarter and Faster Mengerjakan Statistika*, Jakarta: Panser Pustaka, 2010, 77.
- Zuchdi, Darmiati dkk. *Pendidikan Karakter, Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press, 2013.